

Analisis Implementasi Google Workspace Dalam Mendukung Efektivitas Kerja Pada PT BPR Tata Asia

Nadeeva Najwaa Melvia¹, Chandra Hendriyani², dan Tengku Sitti Rochmah³

^{1,2,3} Program Studi Sekretari, Universitas Taruna Bakti
e-mail: 2303035@tbu.ac.id^{1*}, chandra.hendriyani@tbu.ac.id²,
sitti.rochmah@tbu.ac.id³

Abstrak

Implementasi teknologi digital di industri perbankan mendorong penggunaan sistem kerja berbasis cloud computing untuk meningkatkan efektivitas kerja karyawan. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah Google Workspace yang mendukung kolaborasi, komunikasi, dan pengelolaan dokumen secara real-time. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Google Workspace dalam mendukung efektivitas kerja karyawan di PT BPR Tata Asia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap tiga karyawan pengguna Google Workspace. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi Google Workspace dalam konteks operasional Bank Perekonomian Rakyat (BPR), yang masih terbatas dibahas dalam penelitian sebelumnya, khususnya terkait efektivitas kerja karyawan pada sistem kerja digital berbasis cloud computing. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana integrasi fitur digital mampu mendukung koordinasi kerja, pemantauan pekerjaan, dan fleksibilitas kerja dalam lingkungan perbankan skala menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Google Workspace mampu meningkatkan efektivitas kerja melalui kemudahan akses informasi, percepatan penyelesaian pekerjaan, transparansi pemantauan kerja, serta peningkatan koordinasi antar karyawan. Pemanfaatan fitur Google Drive, Google Docs, Google Spreadsheet, dan Google Calendar mendukung proses kerja yang lebih fleksibel, terstruktur, dan terintegrasi. Namun, penelitian juga menemukan kendala berupa keterbatasan kapasitas penyimpanan dan perbedaan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan sistem secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan dukungan fasilitas dan pelatihan penggunaan Google Workspace agar implementasinya lebih optimal dalam mendukung efektivitas kerja karyawan.

Kata Kunci: *Transformasi Digital, Google Workspace, Efektivitas Kerja, Cloud Computing, BPR*

Abstract

The integration of digital technology in the banking sector has accelerated the adoption of cloud-based work systems to improve employee productivity and operational efficiency.

Google Workspace is one of the widely used digital platforms that supports real-time collaboration, communication, and document management within organizations. This study aims to analyze the implementation of Google Workspace in enhancing employee productivity at PT BPR Tata Asia. The research employs a descriptive, qualitative approach, with data collected through semi-structured interviews with three employees who actively use Google Workspace in their daily work. The novelty of this study lies in its focus on implementing Google Workspace within the operational environment of a Rural Credit Bank (BPR), an area that has received limited attention in previous studies, particularly regarding employee productivity in cloud-based digital work systems. In addition, this study highlights how integrating digital features improves work coordination, task monitoring, information accessibility, and work flexibility in a medium-scale banking institution. The findings reveal that implementing Google Workspace significantly enhances employee productivity by enabling easier access to information, faster task completion, transparent work monitoring, and improved collaboration. The use of Google Drive, Google Docs, Google Sheets, and Google Calendar enables work processes to become more flexible, structured, and integrated. However, several challenges remain, including limited storage capacity and differences in employees' ability to utilize the platform optimally. Therefore, the company should strengthen its digital infrastructure and provide continuous training programs to maximize the effectiveness of Google Workspace in boosting employee productivity and organizational performance.

Keywords : *Digital Transformation, Google Workspace, Work Effectiveness, Cloud Computing, Banking.*

LATAR BELAKANG

Transformasi digital telah menjadi determinan strategis dalam mendorong rekonfigurasi model bisnis di sektor perbankan modern. Transformasi ini tidak semata-mata berfokus pada adopsi teknologi, melainkan mencerminkan perubahan mendasar pada proses bisnis, struktur organisasi, kapabilitas sumber daya manusia, serta strategi penciptaan nilai berbasis data Wati & Rajuddin (2025). Dalam konteks tersebut, integrasi teknologi seperti *cloud computing*, *big data analytics*, dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) memungkinkan bank meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat pengambilan keputusan berbasis data, serta mengembangkan layanan yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan nasabah (Gomber et al., 2022; Verhoef et al., 2021). Sejalan dengan itu, akselerasi transformasi digital di industri perbankan juga memunculkan fenomena tantangan yang semakin kompleks dan multidimensional. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya risiko keamanan siber (*cybersecurity risk*) seiring dengan intensifikasi penggunaan platform digital. Studi dari Dwivedi et al. (2023) dan Kshetri (2022) menunjukkan bahwa peningkatan serangan siber pada institusi keuangan menjadi konsekuensi langsung dari digitalisasi layanan, yang berpotensi menurunkan kepercayaan nasabah apabila tidak dikelola secara efektif. Selain itu, fenomena *digital talent gap* menjadi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang teknologi digital menghambat optimalisasi implementasi inovasi (Bélanger et al., 2021).

Resistensi perusahaan terhadap perubahan juga masih menjadi hambatan signifikan, khususnya pada industri perbankan yang memiliki struktur birokrasi kompleks dan budaya kerja yang cenderung konservatif (Vial, 2021). Tantangan lain muncul dari perusahaan *fintech* dan *big tech*, yang menghasilkan model bisnis lebih *agile*, berbasis *platform*, yang berorientasi pada *customer experience* (Gomber et al., 2022). Fenomena ini mendorong bank konvensional untuk tidak hanya bertransformasi secara teknologi, tetapi juga melakukan reposisi strategis agar tetap relevan dalam ekosistem keuangan digital. Isu regulasi dan kepatuhan turut menjadi tantangan penting dalam transformasi digital perbankan. Regulasi yang dinamis sering kali belum sepenuhnya mampu mengimbangi kecepatan inovasi teknologi, sehingga menciptakan ketidakpastian bagi institusi perbankan dalam mengimplementasikan solusi digital secara optimal (Arner et al., 2020). Keberhasilan transformasi digital di sektor perbankan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan adopsi teknologi, tetapi juga oleh kesiapan perusahaan dalam mengelola risiko, mengembangkan kapabilitas digital, serta membangun kepercayaan nasabah secara berkelanjutan.

Hal lain yang mendorong transformasi digital dalam dunia perbankan adalah fenomena perubahan perilaku nasabah. Nasabah saat ini cenderung menginginkan layanan yang serba cepat, transparan, serta dapat diakses secara daring tanpa batasan ruang dan waktu. Putra & Wiratnoko (2021) menjelaskan bahwa layanan perbankan digital memungkinkan nasabah mengakses layanan perbankan secara fleksibel kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital. Preferensi terhadap layanan digital, seperti *mobile banking*, komunikasi berbasis aplikasi, serta layanan yang bersifat *real-time*, telah menjadi standar baru dalam industri perbankan. Tirtawijaya & Wagiman (2023) mengemukakan bahwa sektor perbankan di Indonesia sedang mengalami pergeseran menuju sistem perbankan digital yang lebih modern dan terintegrasi. Oleh karena itu, pertumbuhan volume transaksi *digital banking* baik melalui *mobile banking* maupun internet banking di Indonesia terus tumbuh. Berdasarkan data dari OJK, pengguna mobile banking tumbuh rata-rata 15%–25% per tahun, dengan 70% transaksi nasabah sudah melalui kanal digital, serta pada tahun 2026 mayoritas nasabah perbankan Indonesia telah menjadi *digital users*. Kondisi ini menuntut perbankan untuk mampu beradaptasi dengan kebutuhan nasabah yang semakin dinamis agar tetap kompetitif. Transformasi digital menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan daya saing dan kualitas layanan.

Tabel 1. Volume Transaksi Digital Banking

Tahun	Volume Transaksi Digital Banking	Nilai Transaksi
2020	± 513 juta transaksi	± Rp 27.036 triliun
2021	± 785 juta transaksi	± Rp 39.130 triliun
2022	± 1,1 miliar transaksi	± Rp 52.545 triliun
2023	± 1,4 miliar transaksi	± Rp 58.478 triliun
2024	± 1,8 miliar transaksi	± Rp 63.000 triliun

2025	$\pm 2,1$ miliar transaksi	$\pm$ Rp 68.000 triliun
-------------	----------------------------	-------------------------

Sumber : Pengolahan Data OJK,2026

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) sebagai lembaga perbankan yang berfokus pada penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan serta penyaluran kredit, khususnya kepada segmen usaha mikro, kecil, dan masyarakat lokal juga menghadapi berbagai tantangan persaingan baik antarsesama BPR, juga dengan Bank Umum maupun Fintech. Oleh karena itu, semua menjadi pendorong BPR untuk *agile* terhadap perubahan ekosistem keuangan maupun perubahan perilaku nasabah. Data empiris menunjukkan bahwa pangsa BPR di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cenderung stabil pada kisaran 1,64% hingga 1,69% selama periode 2020–2024. Perkembangan tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada Gambar 2.



Gambar 1. Market share BPR di Indonesia Tahun 2020 - 2024

Sumber :Pengolahan data OJK, 2026

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan jumlah nasabah serta kualitas layanan untuk memperkuat daya saing BPR dalam menghadapi persaingan industri yang semakin kompetitif, salah satunya dengan implementasi transformasi digital berupa pemanfaatan teknologi *cloud computing* melalui platform kolaboratif seperti Google Workspace. Salih (2021) menjelaskan bahwa Google Workspace merupakan layanan berbasis *cloud* yang memungkinkan pengguna untuk membuat, menyimpan, dan mengelola dokumen secara daring serta berkolaborasi secara *real-time*. Platform ini juga mendukung komunikasi dan koordinasi kerja melalui berbagai fitur, sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas dalam lingkungan kerja digital. Namun demikian, implementasi teknologi digital tidak selalu berjalan optimal. Dalam praktiknya, masih terdapat kecenderungan penggunaan sistem konvensional yang menyebabkan munculnya sistem kerja ganda (*dual system*) yang kurang terintegrasi. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan dalam mewujudkan transformasi digital yang efektif di lingkungan perbankan.

PT BPR Tata Asia sebagai salah satu BPR yang beroperasi di wilayah Jawa Barat merupakan perbankan yang menunjukkan kinerja kompetitif dan menempati posisi sebagai BPR terbesar kedua di wilayah Kota Bandung serta peringkat keempat di Jawa Barat berdasarkan total aset menurut Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

per Maret 2026. Bank ini termasuk dalam kategori BPR dengan modal inti yang kuat, mendukung pertumbuhan aset yang sangat agresif dalam tiga tahun terakhir. Kepercayaan masyarakat tercermin dari peningkatan total aset yang signifikan, yakni sebesar 46,2% pada tahun 2024 dan melonjak drastis hingga 88,2% pada akhir tahun 2025 (YoY). Pertumbuhan ini terus berlanjut hingga kuartal I 2026 dengan total aset mencapai Rp808 miliar, di mana per April 2026 jumlah nasabah telah mencapai sekitar 7.800 orang. Peningkatan jumlah nasabah tersebut berdampak pada semakin kompleksnya pengelolaan data dan administrasi perbankan, walaupun penggunaan Google Workspace telah diimplementasikan namun selama ini hasil observasi awal Penulis menemukan bahwa Google Workspace belum optimal digunakan oleh para staf. Para staf masih cenderung menggunakan perangkat lunak konvensional seperti Microsoft Excel dan Microsoft Word secara offline, sehingga menyebabkan terjadinya fragmentasi data serta keterbatasan dalam sinkronisasi informasi antarunit kerja. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada pengelolaan data administrasi, khususnya dalam pencatatan data jaminan nasabah. Penggunaan sistem berbasis offline menyebabkan data tidak diperbarui secara otomatis dan tidak terintegrasi dalam satu sistem terpusat. Akibatnya, terjadi kesulitan dalam memantau status jaminan, mengidentifikasi jenis jaminan, serta menentukan waktu pengembalian secara akurat. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko operasional serta menurunkan efektivitas kerja karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis ingin melaksanakan penelitian lebih dalam mengenai implementasi Google Workspace dalam mendukung efektivitas kerja pada PT BPR Tata Asia, dengan tujuan untuk mengetahui implementasi Google Workspace dalam mendukung efektivitas kerja pada PT BPR Tata Asia. Transformasi digital adalah proses perubahan yang didorong oleh pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas perbankan yang mencakup perubahan pada model bisnis, proses operasional, serta cara dalam memberikan nilai kepada nasabah. Ardianto et al. (2024) menyatakan bahwa transformasi digital menjadi kunci utama bagi perbankan dalam meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, serta kualitas layanan di tengah dinamika ekonomi global. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berperan sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai strategi dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis perbankan.

Perkembangan transformasi digital dalam perbankan ditandai dengan pemanfaatan teknologi seperti artificial intelligence, big data, dan *cloud computing* yang mampu meningkatkan kecepatan serta akurasi layanan. Munira (2025) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital memungkinkan perbankan beralih dari sistem konvensional menuju sistem berbasis digital yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh nasabah. Dengan demikian, layanan perbankan menjadi lebih efisien serta mampu menjangkau kebutuhan nasabah secara lebih luas. Transformasi digital juga merupakan proses integrasi teknologi ke dalam seluruh aktivitas bisnis yang berdampak pada perubahan metode kerja, struktur, dan model operasional perbankan. Silfiana et al. (2024) mengemukakan bahwa perubahan tersebut mendorong perbankan menjadi lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Selain itu, digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi kerja dengan mengurangi proses manual serta meminimalkan potensi kesalahan dalam pengolahan data.

Dampak transformasi digital dalam perbankan juga terlihat pada peningkatan produktivitas karyawan serta kualitas pelayanan kepada nasabah. Ismady (2024)

Menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan digital seperti digital banking membuat proses kerja menjadi lebih terintegrasi dan sistematis, sehingga meningkatkan efektivitas kerja serta kualitas layanan yang diberikan. Hal ini menegaskan bahwa transformasi digital memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja perbankan secara keseluruhan. Secara konseptual, transformasi digital dalam perbankan dapat dipahami melalui beberapa dimensi utama. Porfirio et al. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan transformasi digital dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu :

1) Karakteristik sumber daya manusia (*employees*)

Dimensi sumber daya manusia mencerminkan kemampuan, keterampilan, serta kesiapan karyawan dalam mengadopsi teknologi digital.

2) Faktor internal perbankan

Mencakup dukungan manajemen, komunikasi perbankan, serta kesiapan infrastruktur untuk mendukung implementasi teknologi.

3) Faktor eksternal (lingkungan)

Adapun faktor eksternal berkaitan dengan perkembangan teknologi, regulasi, serta kebutuhan dan perilaku nasabah yang terus berubah.

Dengan demikian, transformasi digital dalam perbankan merupakan proses strategis yang tidak hanya melibatkan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manusia serta lingkungan internal dan eksternal yang mendukung keberhasilan implementasinya secara menyeluruh. *Digital workplace* merupakan lingkungan kerja berbasis teknologi digital yang memungkinkan karyawan bekerja secara fleksibel, terintegrasi, dan kolaboratif tanpa batasan ruang dan waktu. Perkembangan konsep ini merupakan bagian dari transformasi digital yang mengubah pola kerja konvensional menjadi lebih modern dan berbasis teknologi. Hashim et al. (2022) Menyatakan bahwa *digital workplace* mampu meningkatkan produktivitas serta efektivitas komunikasi dan kolaborasi melalui pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas kerja. Namun demikian meskipun *digital workplace* memberikan berbagai manfaat tetapi penggunaan teknologi secara intensif dapat menimbulkan tekanan kerja seperti *hyperconnectivity*, *techno-overload*, dan *techno-strain* yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan karyawan (Marsh et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi *digital workplace* tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga memerlukan pengelolaan yang tepat agar tetap mendukung kondisi kerja yang optimal.

Keberhasilan penerapan *digital workplace* sangat dipengaruhi oleh kesiapan tenaga kerja dalam menguasai keterampilan digital seperti *cloud computing*, big data, dan kecerdasan buatan (Gayatri et al., 2023) Oleh karena itu, kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas penerapan lingkungan kerja digital. Ragula (2024) Menyatakan bahwa *cloud computing* merupakan teknologi yang memungkinkan perbankan meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan biaya infrastruktur, serta meningkatkan kualitas layanan melalui sistem yang lebih fleksibel dan terintegrasi. Selain itu, teknologi ini juga mendukung pengolahan data secara real-time serta memperkuat keamanan informasi melalui sistem berbasis digital. Zebua et al. (2023) Menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam organisasi ditandai dengan penggunaan sistem berbasis digital, virtualisasi aktivitas kerja, serta pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan. Karakteristik tersebut

mencerminkan pentingnya fleksibilitas, efisiensi, dan integrasi sistem, yang sejalan dengan penerapan *cloud computing* dalam mendukung lingkungan kerja digital.

Sejalan dengan hal tersebut, Bounfour et al. (2022) Menjelaskan bahwa penerapan *cloud computing* tidak hanya berdampak pada aspek operasional, tetapi juga berperan dalam transformasi perbankan secara menyeluruh. Dalam implementasinya, transformasi berbasis *cloud* dipengaruhi oleh lima dimensi utama, yaitu:

- 1) *Functionality* yang berkaitan dengan kemampuan sistem dalam mendukung aktivitas kerja.
- 2) *Data management* yang berkaitan dengan pengelolaan data secara efektif, peran dan kompetensi teknologi informasi mencerminkan kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola teknologi.
- 3) Peran dan kompetensi teknologi informasi yang mencerminkan kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola teknologi, kontrol perbankan berkaitan dengan tata kelola serta keamanan sistem.
- 4) Kontrol perbankan yang berkaitan dengan tata kelola serta keamanan sistem.
- 5) Budaya perbankan yang mencerminkan kesiapan lingkungan kerja dalam mengadopsi teknologi digital.

Dengan demikian, *digital workplace* dan *cloud computing* merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam mendukung transformasi digital di lingkungan kerja. *Digital workplace* menciptakan sistem kerja yang fleksibel dan kolaboratif, sedangkan *cloud computing* menjadi infrastruktur utama yang memungkinkan integrasi sistem serta pengelolaan data secara efisien, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja karyawan secara berkelanjutan. Google Workspace merupakan layanan berbasis *cloud computing* yang menyediakan berbagai aplikasi produktivitas dan kolaborasi kerja yang terintegrasi dalam satu platform. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk melakukan aktivitas seperti pengelolaan dokumen, komunikasi, serta kolaborasi secara *real-time* melalui berbagai aplikasi seperti Google Docs, Google Sheets, Google Forms, dan Google Drive. Miña dan Intal (2022) Menjelaskan bahwa Google Workspace sebagai platform berbasis *cloud* mampu meningkatkan efisiensi kerja melalui integrasi sistem, kolaborasi dokumen secara real-time, serta kapasitas penyimpanan data yang lebih optimal.

Google Workspace juga berperan dalam mendukung otomatisasi proses kerja dan pengelolaan informasi secara digital. Penggunaan aplikasi seperti Google Forms dan Google Sheets memungkinkan proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara otomatis dan terintegrasi, sehingga dapat mengurangi kesalahan manual serta meningkatkan kecepatan kerja. Fikri et al. (2023) Menyatakan bahwa pemanfaatan Google Workspace dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui digitalisasi proses kerja dan pengurangan penggunaan dokumen fisik. Selain itu, Google Workspace juga mendukung efektivitas pengelolaan administrasi melalui sistem penyimpanan berbasis *cloud* yang terpusat. Penggunaan Google Drive memungkinkan penyimpanan dokumen secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sementara aplikasi seperti Gmail dan Google Calendar mendukung komunikasi serta koordinasi kerja yang lebih terstruktur. Folmina et al. (2024) Menjelaskan bahwa pemanfaatan Google Workspace dalam administrasi mampu

meningkatkan efisiensi, kemudahan akses data, serta kualitas pelayanan melalui sistem yang lebih terintegrasi.

Google Workspace juga merupakan bagian dari ekosistem *software as a service* (SaaS) yang mendukung integrasi berbagai alat digital dalam satu akun yang terpusat. Hal ini mempermudah pengguna dalam mengakses berbagai layanan tanpa perlu menggunakan banyak platform yang terpisah. Akcil et al. (2021) Menjelaskan bahwa penggunaan Google Workspace dalam integrasi teknologi memberikan kemudahan dalam pengelolaan pembelajaran maupun aktivitas kerja melalui sistem yang sederhana, terintegrasi, dan mudah diakses. Secara konseptual, penggunaan Google Workspace dapat dianalisis melalui beberapa dimensi utama yang memengaruhi keberlanjutan penggunaan sistem oleh pengguna. Nabil & Efrilianda (2025) Mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan berkelanjutan Google Workspace meliputi: 1) *Confirmation* yang berkaitan dengan kesesuaian antara harapan dan pengalaman pengguna setelah menggunakan sistem; 2) *perceived usefulness* yang mencerminkan sejauh mana sistem mampu meningkatkan kinerja pengguna; 3) *system quality*; 4) *Service quality*; 5) *satisfaction* yang berkaitan dengan kepuasan pengguna; 6) *trust* yang mencerminkan kepercayaan pengguna terhadap sistem; 7) *Institutional support* menunjukkan dukungan perusahaan dalam mendorong penggunaan teknologi tersebut.

Dengan demikian, Google Workspace dapat dipahami sebagai platform digital berbasis *cloud* yang tidak hanya mendukung kolaborasi dan produktivitas kerja, tetapi juga berperan dalam meningkatkan efektivitas kerja melalui integrasi sistem, otomatisasi proses, serta dukungan terhadap berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaannya. Efektivitas kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perbankan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, efektivitas kerja berkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktu penyelesaian. Lestari et al. (2021) Menjelaskan bahwa efektivitas kerja mencerminkan tingkat keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Efektivitas kerja tidak terlepas dari fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Fungsi-fungsi tersebut berperan dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan secara sistematis, terarah, dan mampu mencapai tujuan secara efektif serta efisien. Menurut Muhrim et al. (2025) dengan adanya sistem administrasi yang baik, perbankan dapat meningkatkan produktivitas, meminimalkan kesalahan, serta memperkuat koordinasi antarbagian kerja. Choirinisa & Ikhwan (2022) Menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital mampu meningkatkan efektivitas kerja karyawan melalui kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan, peningkatan produktivitas, serta efisiensi waktu kerja. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi berperan penting dalam meningkatkan hasil kerja yang lebih optimal.

Handoko et al. (2024) Menjelaskan bahwa digitalisasi data mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja melalui kemudahan akses informasi, percepatan proses kerja, serta peningkatan kualitas pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem digital yang terintegrasi, pekerjaan dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, terstruktur, dan menurut Putri et al. (2024) Efektivitas kerja berfungsi sebagai variabel yang memediasi hubungan

antara kompetensi digital dan lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan. Efektivitas kerja dapat diukur melalui beberapa dimensi utama. Nurmana et al. (2022) Mengemukakan bahwa efektivitas kerja dipengaruhi oleh empat dimensi utama yang dikenal sebagai *Four Disciplines of Execution (4DX)*, yaitu: 1) fokus pada hal yang sangat penting (*focus on the wildly important*); 2) bertindak berdasarkan ukuran penggerak (*act on lead measures*); 3) mencatat pencapaian dalam papan skor (*keep a compelling scoreboard*); 4) menjaga akuntabilitas (*create a cadence of accountability*). Dimensi fokus pada hal yang sangat penting berkaitan dengan kemampuan perbankan dalam menentukan prioritas kerja utama, sedangkan *lead measures* berkaitan dengan tindakan nyata yang mendorong pencapaian target. Selanjutnya, pencatatan pencapaian dalam papan skor berfungsi sebagai alat pemantauan kinerja, sementara akuntabilitas mencerminkan tanggung jawab individu dalam mencapai target kerja.

Dengan demikian, efektivitas kerja dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara optimal melalui pemanfaatan sumber daya, penerapan fungsi manajerial, serta dukungan teknologi dan sistem kerja yang terintegrasi. Efektivitas kerja yang tinggi menunjukkan bahwa pekerjaan dapat diselesaikan sesuai target dengan hasil yang maksimal, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas perbankan secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi Google Workspace dalam mendukung efektivitas kerja karyawan. Bihu (2024) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data berupa pengalaman dan pandangan individu yang diperoleh langsung dari lapangan serta dianalisis secara naratif untuk memahami suatu fenomena. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT BPR Tata Asia, dengan pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria karyawan yang menggunakan Google Workspace dalam aktivitas kerja yang terdiri atas level staf dan manajerial sebanyak 3 (tiga) orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Dursun (2023) Menyatakan bahwa metode ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan persepsi responden secara mendalam melalui pertanyaan terbuka. Data hasil wawancara kemudian ditranskripsikan dan dikategorikan berdasarkan dimensi pendekatan *Four Disciplines of Execution (4DX)*. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi antarinforman Vivek et al. (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan Google Workspace dalam aktivitas kerja sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan Google Workspace dinilai mampu mendukung efektivitas kerja melalui kemudahan akses informasi, percepatan penyelesaian pekerjaan, transparansi monitoring kerja, serta peningkatan koordinasi antarkaryawan. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi kerja (Lestari et al., 2021; Muchrim et al., 2025; Choirinisa & Ikhwan, 2022). Fitur yang paling sering digunakan oleh informan meliputi Google

Drive, Google Spreadsheet, Google Docs, dan Google Calendar. Selain memberikan kemudahan dalam penyimpanan dan berbagi dokumen secara *real-time*, penggunaan Google Workspace juga dinilai membantu karyawan dalam mengatur pekerjaan secara lebih terstruktur dan fleksibel. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan kapasitas penyimpanan dan belum meratanya kemampuan pengguna dalam memanfaatkan seluruh fitur Google Workspace secara optimal.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas gagasan *Four Disciplines of Execution* (4DX), yang diusulkan oleh Nurmana et al. (2022), yang mencakup penekanan pada prioritas kerja, tindakan yang dilakukan untuk mencapai target, pengawasan hasil kerja, dan akuntabilitas kerja. Hasilnya menunjukkan bahwa PT BPR Tata Asia menggunakan Google Workspace untuk meningkatkan produktivitas karyawan melalui integrasi fitur digitalnya dan membantu karyawan mengelola pekerjaan mereka dengan lebih sistematis. Adapun Google Drive dan Google Spreadsheet memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan dokumen yang lebih teratur, Google Calendar digunakan untuk mengatur jadwal dan pengingat pekerjaan. Google Workspace menunjukkan bahwa sistem digital berbasis *cloud computing* dapat membantu karyawan memfokuskan perhatian mereka pada tugas yang paling penting dalam mengelola informasi yang berkaitan dengan pekerjaan mereka sehingga dapat diakses kapan saja dan di mana saja yang menyebabkan fleksibilitas pekerjaan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miña dan Intal (2022) yang menemukan bahwa Google Workspace dapat meningkatkan produktivitas kerja dengan memungkinkan akses dokumen digital dan mengintegrasikan sistem.

Proses pengawasan pekerjaan dengan penggunaan Google Workspace juga meningkat karena pimpinan dapat secara *real time* mengetahui *update* setiap pekerjaan mulai aktivitas akses dan perubahan data secara *real-time*, pekerjaan dapat dipantau dengan lebih jelas. Kemampuan sistem untuk merekam aktivitas pengguna menunjukkan bahwa Google Workspace tidak hanya menawarkan kemampuan penyimpanan dokumen, tetapi juga menawarkan kontrol kerja yang lebih baik dan lebih banyak transparansi antar karyawan. Selain itu, penggunaan sistem digital membuat pengelolaan dokumen dan pengawasan data lebih mudah tanpa memerlukan komunikasi manual berulang. Ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Workspace dapat membantu proses pengawasan pekerjaan secara lebih terorganisir dan efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hashim et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital di tempat kerja dapat meningkatkan transparansi pekerjaan dan mempermudah pengawasan pekerjaan.

Selain itu, penggunaan Google Workspace membantu karyawan untuk meningkatkan kolaborasi dan lebih mengetahui tentang pekerjaan apa yang sudah dan belum dilaksanakan. Dengan menggunakan sistem berbagi dokumen berbasis tautan, koordinasi dipermudah tanpa perlu mengirim file secara berulang. Ini memungkinkan proses kerja dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Selain itu, pengarsipan digital memudahkan pelacakan dan pengawasan dokumen dibandingkan dengan penyimpanan manual. Karena aktivitas setiap pengguna dapat diidentifikasi melalui sistem, pengaturan hak akses dokumen juga memperjelas tanggung jawab kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan Google

Workspace dapat membantu lebih banyak orang bekerja sama dan lebih mengakui satu sama lain. Hasil ini mendukung penelitian Gayatri et al. (2023), yang menyatakan bahwa penerapan teknologi digital di lingkungan kerja dapat meningkatkan fleksibilitas dan koordinasi kerja karyawan.

Hasil penelitian Penulis juga ditemukan bahwa penggunaan Google Workspace selain meningkatkan efektivitas kerja namun Penulis juga menemukan beberapa permasalahan yang dikarenakan sebagian besar karyawan masih menggunakan akun pribadi dengan kapasitas terbatas menyebabkan terjadinya keterbatasan kapasitas penyimpanan menjadi masalah. Selain itu ditemukan juga karyawan yang masih terbiasa dengan metode kerja konvensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dipengaruhi oleh kualitas sistem yang digunakan serta kesiapan pengguna dan dukungan perusahaan dalam menyediakan fasilitas dan pelatihan tentang penggunaan teknologi di tempat kerja.

Secara keseluruhan temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Google Workspace di PT BPR Tata Asia telah meningkatkan efektivitas kerja karyawan sesuai dengan dimensi dalam konsep Four Disciplines of Execution (4DX). Penggunaan Google Workspace dapat membantu mengelola prioritas kerja, mempercepat penyelesaian tugas, meningkatkan transparansi pengawasan pekerjaan, dan meningkatkan koordinasi dan akuntabilitas antar karyawan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Google Workspace di PT BPR Tata Asia mampu meningkatkan efektivitas kerja karyawan melalui kemudahan akses informasi, percepatan penyelesaian pekerjaan, transparansi monitoring kerja, serta peningkatan koordinasi dan kolaborasi antar karyawan. Integrasi fitur Google Drive, Google Docs, Google Spreadsheet, dan Google Calendar mendukung sistem kerja yang lebih fleksibel, terstruktur, dan efisien berbasis cloud computing. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis implementasi Google Workspace dalam konteks operasional Bank Perekonomian Rakyat (BPR), yang masih terbatas dikaji pada penelitian sebelumnya. Namun, implementasi sistem masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kapasitas penyimpanan dan kemampuan digital pengguna yang belum merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Akcil Et Al. (2021). Integration Of Technology To Learning-Teaching Processes And Google Workspace Tools: A Literature Review. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 13, Number 9). MDPI. <https://doi.org/10.3390/Su13095018>
- Ardianto Et Al. (2024). Transformasi Digital Dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global Dalam Dunia Perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80–88. <https://doi.org/10.60126/Maras.V2i1.114>
- Arner Et Al., (2020). Sustainability, Fintech And Financial Inclusion. Springer International Publishing. Vol 21, Issue 1, P 7-35.
- Bélanger Et Al. (2021). *Digital Skills, Digital Transformation, And The Future Of Work. MIS Quarterly Executive*, 20(2), 95–109.

- Bihu (2024). *Qualitative Data Analysis: Novelty In Deductive And Inductive Coding*. <https://doi.org/10.31124/Advance.24143088.V2>
- Bounfour Et Al. (2022). *How Do Firms Use Cloud Computing To Transform Their Organization? Evidence From A Global Survey*. *Digital Transformation And Society*, 1(1), 29–47. <https://doi.org/10.1108/DTS-05-2022-0014>
- Choirinisa & Ikhwan. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Digital Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, 88–97. <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/transekonomika>
- Dursun (2023). A Qualitative Research Technique: Interview. *Journal Of Interdisciplinary Educational Research*, 7(14), 100–113. <https://doi.org/10.57135/Jier>
- Dwivedi Et Al. (2023). Risiko Keamanan Siber Pada Institusi Keuangan Digital. *Cybersecurity And Finance Review*, 14.
- Fikri, Et Al. (2023). Pembuatan Aplikasi Otomatisasi Kantor Formulir Spesimen Online Pada Bank Woori Saudara Kantor Cabang Diponegoro. *Applied Business And Administration Journal (ABAJ)*, 2(3), 1–14.
- Folmina, Et Al. (2024). Pemanfaatan Google Workspace Dalam Administrasi Perbankan. *Jurnal Administrasi Digital*, 7.
- Gayatri, Et Al. (2023). The Indonesian Digital Workforce Gaps In 2021–2025. *Sustainability (Switzerland)*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/Su15010754>
- Gomber, Et Al. (2022). On The Fintech Revolution: Interpreting The Forces Of Innovation, Disruption, And Transformation In Financial Services. *Journal Of Management Information Systems*, 35(1), 220–265. <https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>
- Handoko, Et Al. (2024). Sosialisasi Digitalisasi Data Dalam Upaya Efisiensi Dan Efektifitas Kerja Pada Disdagper Kota Tanjungbalai. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 2(1), 06–10. <https://doi.org/10.59435/Jiss.V2i1.208>
- Hashim, Et Al. (2022). The Determinants Of Digital Workplace Adoption: A Conceptual Framework. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V12-I10/14822>
- Ismady. (2024). *Pengaruh Transformasi Digital Pada Sektor Perbankan Terhadap Produktivitas Karyawan Dan Kualitas Pelayanan Nasabah Pengguna BSI Mobile Banking (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Banyumas Sokaraja)*
- Kshetri. (2022). Cybersecurity Management In The Banking Industry. *Computer*, 55(8), 85–89. <https://doi.org/10.1109/MC.2022.3142877>
- Lestari, Et Al. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung Vol. 7.
- Marsh, Et Al. (2024). Digital Workplace Technology Intensity: Qualitative Insights On Employee Well-Being Impacts Of Digital Workplace Job Demands. *Frontiers In Organizational Psychology*, 2. <https://doi.org/10.3389/Forgp.2024.1392997>
- Miña, & Intal. (2022). *Proposed Utilities Billing Information Management System Using Google Workspace Platform For A Property Management Services Company*.
- Muhrim Et Al., (2025). Pengantar Ilmu Administrasi Bisnis. Padang : Gemilang Press Indonesia.

- Munira. (2025). Digital Transformation In Banking: A Systematic Review Of Trends, Technologies, And Challenges. *Strategic Data Management And Innovation*, 2(01), 78–95. <https://doi.org/10.71292/Sdmi.V2i01.12>
- Nabil, & Efrilianda. (2025). Investigating The Influencing Aspects Of User Continuance Intention Of Google Workspace Ecosystem In Academic Environment Based On Extended Expectation Confirmation Model (E-ECM). *Journal Of Advances In Information Systems And Technology*, 7(1).
- Nurmana, Et Al. (2022). Pengaruh Disiplin Eksekusi (4D) Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Di Bank BJB Kantor Cabang Majalaya. 1(2), 158–169. <https://doi.org/10.32627>
- Porfirio, Et Al. (2024). Factors Affecting Digital Transformation In Banking. *Journal Of Business Research*, 171. <https://doi.org/10.1016/J.Jbusres.2023.114393>
- Putra, W. L., & Wiratnoko, D. (2021). Dampak Layanan Digital Banking Terhadap Nasabah. *Jurnal Mahasiswa*, 3(1), 49–68.
- Putri, Et Al. (2024). Journal Of Mirai Management: The Impact Of Digital Competencies And Work Environment On Work Productivity: The Mediating Role Of Work Effectiveness. *Journal Mirai Management*, 9(1), 2024–2949.
- Ragula. (2024). Cloud Computing In Finance: Enabling Secure And Scalable Banking Services. In *Journal Of Advanced Research Engineering And Technology (JARET)* (Vol. 3, Number 1).
- Salih. (2021). A Comparative Study Between Google Workspace And Microsoft Office 365 Productivity Services In Iraqi Educational Institutions. *International Journal Of Humanities And Educational Research*, 03(05), 123–135. <https://doi.org/10.47832/2757-5403.5-3.11>
- Silfiana, Et Al. (2024). Strategi BNI Menjadi Bank Kampus Dalam Era Digital. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(3), 167–178. <https://doi.org/10.62383/Filosofi.V1i3.175>
- Tirtawijaya, & Wagiman. (2023). Analisis Penguatan Sistem Perbankan Digital Di Indonesia Berdasarkan Asas-Asas Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(1), 172–186. <https://doi.org/10.35965/Eco.V23i1.2493>
- Verhoef Et Al., (2021). Digital Transformation: A Multidisciplinary Reflection And Research Agenda. *Journal Of Business Research*, 122, 889–901. <https://doi.org/10.1016/J.Jbusres.2019.09.022>
- Vial (2021). Understanding Digital Transformation: A Review And Research Agenda. *Managing Digital Transformation*, 28(2), 118–144.
- Vivek Et Al. (2023). Beyond Methods: Theoretical Underpinnings Of Triangulation In Qualitative And Multi-Method Studies. *SEEU Review*, 18(2), 105–122. <https://doi.org/10.2478/Seeur-2023-0088>
- Wati & Rajuddin. (2025). Transformasi Digital Dalam Manajemen Bisnis Tantangan Dan Peluang Di Era Industri 4.0. *Manajemen Dan Bisnis*.
- Zebua Et Al. (2023). Binis Digital Strategi Administrasi Bisnis Digital Untuk Menghadapi Masa Depan. Jambi : Ptsopedia Publishing Indonesia.